



Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejournal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>

2599-1833 (print)

2621-3567 (online)

Efektivitas Penggunaan Model NHT dengan *Setting Mnemonic* dalam Pembelajaran PPKn di SMA

Sariyati Sariyati^{1*}, Lisy Salamor², Aisa Abas³

¹²³ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

¹ yatisari0611@gmail.com*; email penulis kedua; email penulis ketiga

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model <i>numbered heads together</i> (NHT) dengan <i>setting mnemonic</i> sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 13 Buru Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi experimental design</i> dengan rancangan <i>non equivalent control group design</i>. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 13 Buru Selatan. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik <i>random sampling</i> untuk memilih dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas XA sebagai kelas eksperimen dengan perlakuannya yaitu menggunakan model <i>numbered heads together</i> (NHT) dengan <i>setting mnemonic</i> dan kelas XB sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk minat belajar PPKn. Analisis data menggunakan uji-t <i>independent sample</i> dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian kelas XA yang menggunakan pembelajaran model <i>numbered heads together</i> (NHT) dengan <i>setting mnemonic</i> memiliki skor rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XB yang menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model <i>numbered heads together</i> (NHT) dengan <i>setting mnemonic</i> lebih efektif atau dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.</p>
Diterima : 12-08-2024	
Revisi : 28-12-2024	
Dipublikasikan : 28-12-2024	
Kata kunci: Model <i>Numbered heads together</i> Mnemonic Minat Belajar	

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of implementing the numbered heads together (NHT) model with mnemonic settings as an effort to increase student interest in learning Civics at SMA Negeri 13 Buru Selatan. This study uses a quantitative approach. The research design used was a quasi experimental design with a non equivalent control group design. The subjects in this research were class X students at SMA Negeri 13 Buru Selatan. Determination of research subjects was carried out using random sampling techniques to select two classes as the experimental class and the control class. The classes used as research subjects were class XA as an experimental class with treatment using the numbered heads together (NHT) model with mnemonic settings and class XB as a control class using conventional learning methods. Data analysis used an independent sample t-test using the SPSS 25 program. The results showed a sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, thus class XA which uses the numbered heads together (NHT) learning model with mnemonic settings has a higher average

score compared to class It can be concluded that learning using the numbered heads together (NHT) model with mnemonic settings is more effective or can increase students' interest in learning compared to learning using conventional methods.

Keywords:

Numbered heads together Model

Mnemonics

Interest in Learning

Copyright © 2024 (Sariyati). All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia untuk menjadi pribadi yang intelektual, baik serta berakhlak mulia. Dalam mewujudkan peran pendidikan tersebut salah satunya adalah memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara inspiratif dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran oleh tenaga didik dalam kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa (Fauzi et al., 2023). Seorang pendidik di dalam suatu proses pembelajaran sering dihadapkan dengan beberapa permasalahan salah satunya pembelajaran yang kurang efektif.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimana respon siswa dan penguasaan konsep terhadap pembelajaran. (Rohmawati, 2015) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses timbal balik dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan adanya interaksi yang intens antar guru dan siswa.

Sebagian besar pembelajaran masih berlangsung searah yaitu dari guru kepada siswanya saja sehingga menyebabkan lemahnya kemampuan siswa untuk saling berinteraksi dengan temannya. Hal itu karena siswa kurang diberikan kesempatan untuk berinteraksi antar siswa itu sendiri, antara siswa dengan gurunya dan antara siswa dengan lingkungannya (Budinarsih et al., 2022). Menurut (Mika Dwi Permata, dkk, 2018) siswa hanya menerima materi yang disampaikan dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya, namun ketika guru bertanya hanya sedikit siswa yang bisa menjawab, sehingga dapat di katakan bahwa minat belajar siswa masih rendah.

Pentingnya meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, keinginan bahkan kesenangan akan sesuatu (Wibawa et al., 2022). Minat yang dikemukakan oleh (Sudirman, 2023) adalah rasa suka dan keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat belajar menjadi salah satu faktor penting bagi siswa dalam keaktifan dalam belajar. Siswa dengan minat belajar yang tinggi terlihat dari sikapnya dalam menanggapi proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi bahkan cenderung tidak semangat dalam menanggapi pembelajaran yang diberikan oleh guru (Reski, 2021).

Adapun penyebab dari permasalahan di atas antara lain kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran yang diberikan, kurangnya inovasi guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, pemilihan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dan minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif

sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti serangkaian proses belajar yang dibawakan guru akibatnya menyebabkan minat belajar siswa rendah khususnya pada mata pelajaran ppkn.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. Ppkn merupakan pelajaran dengan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan politik. Namun, yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan moral. Maka dari itu, PPKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mempunyai misi utama pada nilai dan moral (Priyanto, 2019).

Salah satu upaya alternatif yang bisa digunakan sebagai solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut antara lain dengan mengembangkan cara belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Belajar ialah motivasi dalam diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Rusman, 2017). (Slameto, 2003) menyatakan bahwa dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk menjadikan siswa merasa tertarik untuk belajar sehingga siswa menjadi lebih untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (nht) adalah sistem belajar kelompok dengan keahlian kerjasama, tanggung jawab individual, interaksi personal dengan bekerjasama antara 4-5 orang dalam satu kelompok (Gracia & Anugraheni, 2021). *Numbered heads together* juga ialah salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat mengoptimalkan minat belajar siswa. Model pembelajaran NHT mempunyai keunggulan yaitu adanya diskusi kelompok kecil dimana ada tanggung jawab individual, interaksi tatap muka serta kemampuan interpersonal. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh (Kagan, 1994) bahwa model NHT ini lebih mengedepankan pada aktifitas peserta didik dalam mencari, mengelola informasi dan dan melaporkan, dengan teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama dalam kelompok. Keunggulan dari pada model pembelajaran NHT akan meningkatkan kemampuan kreativitas siswa, dalam hal ini siswa akan berada pada kegiatan diskusi menyampaikan saran, gagasan serta ide-ide sehingga membuat siswa akan lebih mudah mencari pemecahan suatu masalah (Syela Ari Astuti, 2020). Untuk pembelajaran yang lebih kreatif model NHT di kombinasikan dengan Mnemonik.

Mnemonik yaitu teknik untuk meningkatkan daya ingat (Putnam, 2018). Dengan teknik mnemonik kita dapat memperoleh informasi dengan cara mengingat kembali dan menghafalkan serta berbagai macam teknik dalam penerapannya salah satunya yaitu dengan teknik nyanyian atau lagu sehingga ketika menggunakan teknik mnemonik maka proses ingatan akan lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang (Rush, 2020). Tujuan mnemonik ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengingat sehingga membuat siswa lebih mudah untuk mempelajari sesuatu (Suroiyah et al., 2024)

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) dengan *setting Mnemonic* dalam proses pembelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Buru Selatan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan bentuk rancangan *non equivalent controlgroup design*. Rata-rata minat di uji dengan menggunakan uji statistik yaitu uji-t (Sugiyono, 2015). Berikut rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Buru Selatan tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada bulan september-oktober tahun 2023. Sampel diambil secara *Random Sampling* (pengambilan sampel dilakukan secara acak). Di SMA Negeri 13 Buru Selatan pada kelas X terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 31 siswa, dan dibagi menjadi 2 kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas pembandingan (kontrol). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (kuesioner) minat belajar.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan empat alternatif pilihan jawaban Sangat Setuju (SS=4), Setuju (S=3), Tidak Setuju (TS=2) dan Sangat Tidak Setuju (STS=1). Sebanyak 25 butir angket terdiri dari 15 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif dan dikembangkan dengan berpedoman pada empat indikator minat belajar menurut (Slameto, 2003) yaitu : perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam belajar PPKn. Kisi-kisi angket minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	No Butir Soal	
		Positif (+)	Negatif (-)
Minat Belajar	Perasaan senang	1,3,6,7	2,4
	Perhatian	9,11,13,14	5,8,10
	Ketertarikan	15,17,19,21	12,16
	Keterlibatan	22,24,25	18,20,23
Jumlah		15	10
Total		25	

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji *statistic*. Pertama dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria keputusan pada uji normalitas yaitu dilihat dari hasil Shapiro-Wilk dimana jika hasil skor signifikansinya $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal. Setelah mengetahui hasil uji prasyarat maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t yang digunakan untuk mengetahui rata-rata skor angket akhir lebih dari rata-rata skor angket awal

setela dilakukan perlakuan eksperimen yaitu berupa penerapan *numbered heads together* dengan *setting mnemonic*.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah : $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak ada perbedaan rata-rata skor angket minat belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan model nht *setting mnemonic* dengan pembelajaran konvensional. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, ada perbedaan rata-rata skor angket minat belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan model nht *setting mnemonic* dengan pembelajaran konvensional. Kriteria keputusan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel, n-1}$ dengan taraf signifikan α (5%), artinya rata-rata skor angket minat belajar PPKn dengan penerapan model nht *setting mnemonic* lebih besar dari rata-rata skor angket minat pada pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran NHT dengan *setting mnemonic* dilihat dari skor minat belajar siswa maka dilakukan uji N-gain score. Perhitungan N-gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar ppkn siswa yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$N\text{-gain} = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}}$$

Tinggi rendahnya skor gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori (Mika Dwi Permata, Irwan Koto, 2018).

- $g \geq 0,7$: Tinggi
 $0,3 \leq g < 0,7$: Sedang
 $g < 0,3$: Rendah

Hasil dan Pembahasan

Hasil minat belajar

Data minat belajar ppkn didapatkan berdasarkan hasil angket sebelum pembelajaran dan angket setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dengan *setting mnemonic*. Data yang sudah didapatkan dari 31 siswa selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistic 25* dengan statistic uji Independent Sample t-test. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Skor Angket Minat

Kelas	Model Pembelajaran	N	(Xmax)	(Xmin)	\bar{x}
Eksperimen	NHT dan Mnemonik	16	73,17	48,57	83,62
Kontrol	metode Konvensional	15	21,43	2,56	60,66

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil angket minat belajar siswa sesudah perlakuan terlihat pada kelas eksperimen dengan nilai skor rata-rata minat sebesar $\bar{x} = 83,62$ dan pada kelas kontrol memperoleh nilai skor rata-rata minat sebesar $\bar{x} = 60,66$. Hasil data perolehan

tersebut berdistribusi normal dan memiliki nilai sig = 0,438 ($0,438 > 0,05$) di kelas eksperimen dan nilai sig = 0,747 ($0,747 > 0,05$) di kelas kontrol. Dari hasil perolehan data tersebut maka kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Angket minat belajar siswa mempunyai varians yang homogen dengan nilai sig sebesar 0,090 dimana lebih besar dari nilai sig 0,05 atau $0,090 > 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji-t Angket Minat Belajar Siswa

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std.	Lower	Upper	
Hasil Minat Belaja r	Equal variances assumed	3,086	0,090	18,307	29	0,000	22,958	1,254	20,394	25,523	
	Equal variances not assumed			18,020	22,585	0,000	22,958	1,274	20,320	25,597	

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan daftar distribusi (df) 5% = 29, maka nilai t_{tabel} 2,045, sedangkan t_{hitung} 18,307. Artinya, terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata minat antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) dengan *setting mnemonic* dengan rata-rata minat belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Setelah mengetahui efek yang positif terhadap minat belajar ppkn siswa, maka dilakukan uji lanjutan yaitu uji N-Gain Score. Uji sttaistic tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektif model *numbered heads together* dengan *setting mnemonic* terhadap peningkatan minat belajar ppkn siswa. Perhitungan hasil n-gain score diperoleh sebagai berikut :

Hasil N-Gain Minat Belajar Siswa

N-gain digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam hal ini belajar siswa (Sukarelawa, 2024). Berikut hasil N-Gain minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil N-Gain Minat Belajar siswa

Kode Kelas	Kelas	Mean	Max	Min
1	Eksperimen	57,647	73,17	48,571
2	Kontrol	-0,24	13,043	0

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan uji N-gain untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 57,647 atau 57,6 %. Nilai tertinggi (Max) sebesar 73,17 atau 73% dan nilai terendah (Min) sebesar 48,571 atau 48,6 %. Sedangkan hasil perhitungan uji N-gain Score untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0,24 atau -24%. Nilai tertinggi (Max) sebesar 13,043 atau 13% dan nilai terendah (Min) sebesar 0 atau 0 %.

Oleh itu jika dilihat dari tabel kategori *N-Gain Score* nilai rata-rata *n-gain* untuk kelas eksperimen yaitu 57,6% dikategorikan sedang sedangkan nilai rata-rata *n-gain* dari kelas kontrol yaitu -24% dikategorikan rendah.

Uji N-Gain Score Minat Belajar PPKn

Rangkuman data hasil uji n-gain terhadap data Pos-Test angket minat belajar siswa menggunakan uji statistik dari program SPSS 25 dengan taraf nyata 0,05 (5%) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji N-Gain Score Minat
Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Persen Eksperimen	16	57,6477	7,51141	1,87785
Kontrol	15	10,3651	5,66449	1,46257

Pada tabel *output* pertama yaitu tabel *Group Statistik* , sebelum menafsirkan makna dari tabel output tersebut, maka terlebih dahulu perlu melihat kategorisasi tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%) berikut :

Tabel 7
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain (Hake R.R, 1999)

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berdasarkan tabel group statistik tersebut diketahui nilai mean N-Gain Persen untuk kelas Eksperimen adalah sebesar 57, 6477 atau 58%, berdasarkan tabel kategori tafsiran nilai-Gain (%) maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* dengan *setting mnemonic* pada kelas eksperimen yaitu cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Selanjutnya diketahui nilai Mean N-Gain (%) untuk kelas Kontrol adalah sebesar 10,3651 atau 10,4 %. Sehingga berdasarkan tabel kategori tafsiran efektivitas nilai N-Gain

(%), dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode konvensional pada kelas Kontrol tidak efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Maka secara deskriptif statistik dapat dikatakan bahwa penggunaan penerapan model pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) dengan *setting mnemonic* efektif terhadap peningkatan minat belajar PPKn siswa.

Hasil Uji-t *N-Gain* Minat Belajar Siswa

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Uji-t *N-Gain*

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
NGain_Persen	Equal variances assumed	0,901	0,350	19,683	29	0,000	47,28257	2,40215	42,36963	52,19552	
	Equal variances not assumed			19,865	27,7	0,000	47,28257	2,38022	42,40510	52,16004	

Dapat dilihat dari tabel 8 diatas diketahui nilai sig. Pada *Leven's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,350 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data *N-Gain* (%) untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian maka, uji-t independen untuk *n-gain score* berpedoman pada nilai sig. Yang terdapat pada tabel *equal variances assumed*.

Berdasarkan tabel 8 output independent sample test tersebut, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* dengan *setting mnemonic* dan metode konvensional untuk meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran PPKn.

Pembahasan Hasil Penelitian

Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Sebelum Diterapkannya Model *Numbered heads together* (NHT) Dengan *Setting mnemonic* di Kelas X SMAN 13 Buru Selatan

Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu memberikan pretest angket minat dan setelah perlakuan memberikan posttest angket minat dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar awal siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Dari hasil pemberian angket sebelum pelaksanaan pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh hasil skor rata-rata minat siswa dengan rata-rata yaitu 60,973 pada kelas eksperimen dan 60,533 pada kelas kontrol yang dimana jika dilihat dari kriteria kategori tingkat minat belajar tersebut

berada pada interval 60% - 69% dengan kriteria cukup (Arikunto 2016: 245). Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas X masih rendah atau masih jauh dari kategori sangat baik.

Dari hasil perolehan angket awal minat belajar sebelum diberi perlakuan, terlihat bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dimana minat belajar kedua kelas tersebut belum dikategorikan baik, dalam arti masih rendah minat belajar siswa untuk mata pelajaran ppkn. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, sangat penting bila siswa melihat bahwa dari hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, maka kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya (Verawati, 2019).

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) dengan *setting mnemonic* di Kelas Eksperimen

Model *Numbered heads together* (NHT) pada umumnya sama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, dimana pembelajaran dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda (Budiningsih et al., 2022). Setelah guru menyampaikan materi secara singkat tak lupa pula peneliti mengkombinasikan pembelajaran dengan menerapkan model *Mnemonic* yaitu dalam bentuk lagu atau menambahkan konsep materi ke dalam bentuk nyanyian sehingga pembelajaran tidak membosankan dan terlihat menyenangkan. Berikut lirik lagu dengan bentuk konsep materi “pembagian kekuasaan di negara Republik Indonesia”.

Hmmm...

Ayo kita sama-sama belajar

Tentang sistem pembagian kekuasaan

Di negara Republik Indonesia

Mari kita pelajari dengan seksama

Kekuasaan pertama

ialah legislatif yang membuat undang-undang

Dialah DPR

Yang kedua Eksekutif

Melaksanakan undang-undang

Dialah Presiden

Yang ketiga Yudikatif

Menegakkan keadilan Mahkamah Agung

Tiga pilar ini saling melengkapi

Satu sama lain membangun Indonesia

Negara yang adil dan makmur tiada tara

Pilar ini dikenal Trias Politika

Setelah sama-sama menyanyikan lirik tersebut dengan tampak riang kemudian guru mengarahkan siswa untuk masing-masing membentuk 4 kelompok dengan jumlah setiap kelompok 4 orang yang telah dibagi secara acak. Masing-masing kelompok diberi soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKPD) untuk didiskusikan dengan teman kelompok. Dan soal yang

dijawab harus sesuai dengan nomor yang ada di topi masing-masing anggota dalam kelompok untuk di presentasikan di depan kelas.

Selanjutnya setelah selesai proses diskusi kemudian dihitung skor yang diperoleh setiap kelompoknya untuk mengetahui seberapa besar materi yang berhasil diserap oleh siswa pada pembelajaran “pembagian sistem kekuasaan di Negara Republik Indonesia.” Setelah itu pemberian penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai atau skor tertinggi.

Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Setelah Diterapkan Model *Numbered heads together* (NHT) Dengan *Setting mnemonic* di Kelas X SMAN 13 Buru Selatan

Hasil post-test angket minat setelah diterapkan model *numbered heads together* (nht) dengan *setting mnemonic* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,625, Nilai tersebut mengalami peningkatan dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata-rata sebesar 60,666. Dimana hal ini tentu terlihat adanya perbedaan yang signifikan dari kedua kelas tersebut yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada kelas eksperimen sebesar 84 % dari 61% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 61% dari 60% yang artinya sama sekali tidak ada perbedaan antara sebelum di beri perlakuan dan setelah diberi perlakuan. jika dilihat dari kriteria kategori tingkat minat belajar dari (Arikunto 2016: 245) maka peningkatan hasil minat belajar siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 83,625 atau 84% berada dikategori Sangat Baik. Sedangkan hasil minat belajar pada kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata 60,666 atau 61% dikategorikan cukup.

Maka dari itu penggunaan model *Numbered heads together* (NHT) dengan *setting mnemonic* memberi peningkatan minat belajar siswa dari pada menggunakan pembelajaran Konvensional. Hal ini telah dikemukakan oleh Slameto (2015 : 180) bahwa minat seseorang timbul karena adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal tanpa ada yang memerintah tetapi atas kemauan sendiri. Oleh itu dengan perilaku siswa yang menunjukkan perasaan senang dan ketertarikannya terhadap pembelajaran sehingga membuat siswa akan ingin terus mencari tahu yang mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.

Simpulan

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *numbered heads together* (NHT) dengan *setting mnemonic* diperoleh rata-rata skor angket minat belajar siswa lebih tinggi yaitu 83,62 dibandingkan dengan pembelajaran metode konvensional dengan rata-rata skor angket minat belajar siswa sebesar 60,66. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji independent sampel t-test diperoleh $t_{hitung} = 18,307$ dan $t_{tabel} = 2,045$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa rata-rata skor angket minat belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata skor minat belajar di kelas kontrol.

Hasil uji N-Gain Score diperoleh skor sebesar 57,6% diketahui berdasarkan tabel kategori tafsiran nilai-N-Gain (%) maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* dengan *setting mnemonic* pada kelas eksperimen yaitu **cukup efektif** untuk meningkatkan minat belajar siswa. Maka secara deskriptif statistik dapat

dikatakan bahwa penggunaan penerapan model pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) dengan *setting mnemonic* efektif terhadap peningkatan minat belajar PPKn siswa.

Referensi

- Budiningsih, D. N., Ayu, D., Ratnani, S., & Diarta, I. M. (2022). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbasis Mind Mapping*. 12(September).
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Mataram, U., Mataram, K., & Barat, N. T. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbasis Assessment For Learning Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Matematika Siswa*. 06(03), 433–440.
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). *Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. 3(2), 436–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan. San Juan Capistrano, CA : Kagan Cooperative Learning.
- Mika Dwi Permata, Irwan Koto, I. S. (2018). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR FISIKA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU. *Kumparan Fisika*, 1.
- Priyanto, A. M. E. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Ppkn Di SMK DR. Tjipto Semarang. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Putnam, A. L. (2018). *Mnemonics In Education : Current Research And Applications*. 1(July), 130–139. <https://doi.org/10.1037/tps0000023>
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. 9, 15–32.
- Rush, S. I. P. S. (2020). *Model Pembelajaran Mnemonik Bantu Siswa Mengingat Sejarah*. 1–7.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudirman, F. (2023). *Interest And Learning Motivation With Student Participation*. September. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v7i2.13794>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. 21). Alfabeta.
- Sukarelawa, I. (2024). *N-Gain Vs Stacking* (T. K. Indratno (Ed.)). Suryacahya.
- Suroiyah, E. N., Ma'arif, A. S., Wijaya, M., & Sholihah, L. (2024). *Activating The Mnemonic Learning Model To Enhance Student Motivation In Mts Miftahul Ulum Situbondo*. 4(1). <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i1.4039>
- Syela Ari Astuti. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 3 Kalikotes, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*. 1–35.
- Verawati. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE (STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Branti Raya*.
- Wibawa, S., Abdi, A., & Maisyarah. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN Pkn KELAS X DI SMA BINTANG LANGKAT. *Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(2), 25–30.